

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi film dokumenter “Antara Jalan dan Harapan”, dapat disimpulkan bahwa karya ini berhasil menampilkan realitas kehidupan seorang mahasiswa yang bekerja sebagai juru parkir melalui penerapan teknik penyutradaraan *ekspositori* berbasis *visual storytelling*.

Pendekatan *ekspositori* digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis, langsung, dan argumentatif melalui narasi voice-over, wawancara mendalam, serta penataan alur yang terstruktur. Teknik ini memungkinkan film menghadirkan konteks sosial, latar belakang, serta persoalan yang dihadapi subjek secara jelas sehingga penonton dapat memahami isu yang diangkat berdasarkan fakta dan penjelasan yang terarah.

Selain itu, penerapan *visual storytelling* memperkuat dimensi emosional dan humanis dalam film. Penggunaan gambar observasional, komposisi *visual* yang menekankan suasana jalanan, ekspresi subjek, serta detail-detail keseharian memberikan kedalaman makna yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun empati. *Visual storytelling* berfungsi sebagai penyampai pesan nonverbal yang menguatkan narasi *ekspositori* sehingga realitas subjek dapat dirasakan secara lebih dekat dan autentik.

Melalui perpaduan kedua teknik tersebut, film ini berhasil menampilkan potret perjuangan mahasiswa pekerja sektor informal secara lebih menyeluruh, baik dari sisi faktual maupun emosional. Dokumenter ini tidak hanya memberikan informasi mengenai dinamika kerja juru parkir yang dijalankan selaras dengan aktivitas akademik, tetapi juga mengajak penonton memahami nilai ketekunan, harapan, dan upaya mempertahankan pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, “Antara Jalan dan Harapan” berperan sebagai media refleksi sosial dan edukasi yang menegaskan bahwa akses pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa memandang latar belakang ekonomi.

5.2 Saran

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian dan pembuatan film dokumenter “Antara Jalan dan Harapan” diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji film dokumenter, khususnya dalam penerapan mode *ekspositori* dan *visual storytelling*. Peneliti

berikutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi pendekatan dokumenter lain seperti observasional, performatif, atau partisipatoris untuk melihat perbedaan gaya penyutradaraan dalam membangun narasi dan representasi sosial. Selain itu, kajian mendalam mengenai representasi pekerja sektor informal dalam media dapat terus dikembangkan untuk memperkaya literatur akademik dan memberikan perspektif baru dalam studi komunikasi dan sinema.

2. Secara Praktis

Secara praktis, film dokumenter ini diharapkan dapat mendorong para pembuat film dan mahasiswa untuk lebih peka terhadap isu sosial serta meningkatkan kemampuan riset dan teknis dalam produksi dokumenter. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah melalui kebijakan yang lebih fleksibel dan bantuan finansial. Bagi masyarakat, dokumenter ini menjadi pengingat bahwa profesi sederhana seperti juru parkir tidak dapat dijadikan ukuran untuk menilai seseorang, karena di baliknya terdapat perjuangan dan tanggung jawab besar yang patut dihargai.